**THE ROLE OF PARENTS IN THE STUDENT LEARNING PROCESS**

**AT HOME DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**Tri Puput Syariati 1, Sri Utaminingsih 2, Santoso3**

**1 Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia**

**2 Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia**

**3 Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia**

{[puputsyariati123@gmail.com1](mailto:puputsyariati123@gmail.com1), [sri.utaminingsih@umk.ac.id2](mailto:sri.utaminingsih@umk.ac.id2), [santoso.bkumk@gmail.com3](mailto:santoso.bkumk@gmail.com3) }

*Abstract*

*The research aims: 1) Describe the learning patterns of teachers during the Covid-19 pandemic, 2) Describe the learning patterns at home of students during the Covid-19 pandemic; 3) Describe the role of parents in assisting students to study at home during the Covid-19 pandemic; This research is a type of field research in the form of descriptive qualitative. Respondents and subjects in this study were students, parents, and other informants who shared the same house with grade I to grade V SDN Ngelowetan, Mijen District, Demak Regency. Determination of the subject using purposive sampling technique. The instruments used were interview guides and document checklist. The data analysis technique used in this research is descriptive qualitative. Data collection is observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses data collection, data reduction, data dispay, and conclusion drawing / verification. To test the validity of the data in this study, the researcher used the triangulation technique, namely in the following ways: 1) comparing the data from the open questionnaire with the interview data. 2) comparing statements from students, parents, and other informants who live at home with the students. 3) comparing the data from interviews and questionnaires with the contents of the related documents. The results of the study: 1) the teacher's learning pattern uses online with the whatshap and youtube application, in the whatshap application the teacher forms a whatshap group in each class, while in the youtube application the teacher makes a youtube channel that contains learning videos 2) ) guided learning patterns, b) auditory visual learning patterns, and c) problem solving learning patterns. This learning pattern is a way for students to learn to solve problems given by the teacher to solve. 3) the role of parents in accompanying student learning at home includes a) the role of supervising learning activities, b) the role of supervising the use of learning time, c) the role of helping children in overcoming learning difficulties*

***Keywords:*** *the role of parents, learning, the Covid-19 pandemic*

**PERAN ORANG TUA PADA PROSES BELAJAR SISWA**

**DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19**

Abstrak

Penelitian bertujuan: 1) Mendeskripsikan pola pembelajaran guru selama masa pandemi Covid-19, 2) Mendeskripsikan pola belajar di rumah siswa selama masa pandemi Covid-19; 3) Mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi belajar di rumah siswa selama masa pandemi Covid-19;. Penelitian ini jenis *field research* yang berbentuk kualitatif deskriptif. Responden dan subyek dalam penelitian ini adalah siswa, orang tua, serta informan lain yang serumah dengan siswa kelas I sampai dengan kelas V SDN Ngelowetan Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, dan cek lis dokumen. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.*.* Pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis data dalam penelitian ini menggunakan *data collection*, *data reduction*, *data dispay*, dan *conclusion drawing/verification.* Uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara sebagai berikut: 1) membandingkan data hasil kuesioner terbuka dengan data hasil wawancara.2) membandingkan pernyataan dari siswa, orang tua, dan informan lain yang tinggal serumah dengan siswa. 3) membandingkan data hasil wawancara dan kuesioner dengan isi dokumen yang terkait*.* Hasil penelitian: 1) pola pembelajaran guru menggunakan daring dengan aplikasi whatshap dan youtube, pada aplikasi whatshap guru membentuk group whatshap pada masing-masing kelas, sedangkan pada aplikasi youtube guru membuat chanel youtube yang memuat video pembelajaran 2) pola belajar siswa di rumah meliputi a) pola belajar terbimbing, b) pola belajar *visual auditorial,* dan c) pola belajar problem solving. pola belajar ini merupakan cara siswa belajar memecahkan masalah-masalah dalam soal yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan.. 3) peran orang tua dalam mendampingi belajar siswa di rumah meliputi a) peran dalam mengawasi kegiatan belajar, b) peran dalam mengawasi penggunaan waktu belajar, c) peran menolong anak dalam mengatasi kesulitan belajar..

**Kata Kunci**: *peran orang tua, pola belajar, pandemi Covid-19.*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Submitted** | | |  |  | **Accepted** | |  | **Published** |  |
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

**PENDAHULUAN**

Covid-19. Hal ini sangat mengganggu semua ranah kehidupan. Dari perekonomian hingga pendidikan terdampak karenanya. Dengan demikian muncullah berbagai kebijakan dari pemerintah dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Dalam bidang pendidikan sendiri, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga telah mengeluarkan surat edaran terkait hal tersebut. Dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), salah satunya menyebutkan bahwa sekolah di seluruh Indonesia diliburkan dan mengganti kegiatan belajar di rumah saja untuk beberapa waktu sampai ada pemberitahuan selanjutnya dan pembelajaran menggunakan daring

Dengan adanya surat edaran tersebut, peran orang tua menjadi sangat penting dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Guru akan melaksanakan pembelajaran dengan mode online daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017:33). Pada tataran pelaksanaanya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013:16).

Dengan addanya pembelajaran daring maka keluarga sangat berperan dalam belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kerena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar untuk pendidikan anak dalam proses belajar. Orang tua mempercayakan sekolah untuk mendidik anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang baik.

Namun sayangnya, kebanyakan para orang tua menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak. Orang tua harus bekerja sama dengan sekolah bagaimana memahani kurikulum dan memberikan pengajaran saat mendampingi anak. Orang tua juga harus menemani atau mendampingi anak saat belajar. Saat mendampingi anaknya belajar, orang tua harus siap memberikan pertolongan dengan membantu kesulitan yang dihadapi anak, mengatasi masalah belajar, memberi dukungan kepada anak dan menjadi teladan bagi anak-anaknya

Peran orang tualah yang akan mendampingi selama proses belajar anaknya di rumah selama menggunakan model daring online. Tentunya, dalam keadaan seperti sekarang ini, jam belajar anak akan lebih fleksibel, karena anak dan orang tua dapat mengatur jam belajar sesuai kebutuhan dan keadaan di rumah masing-masing. Keadaan ini sudah berjalan beberapa bulan. Namun hasil wawancara dari beberapa siswa di SDN Ngelowetan selama masa pandemi ini, ditemukan beberapa hal yang terjadi dalam proses belajar anak di rumah. Beberapa dari mereka mengaku lebih memilih menghabiskan waktu di rumah dengan bermain gadget atau sekedar nonton TV. Beberapa lainnya menyebutkan jika orang tuanya kurang memperhatikan belajar mereka. siswa dalam wawancara pra penelitian juga mengaku bahwa pemelajaran dirasa tidak maksimal karena pembelajaran dirumah kurang mendapat bimbingan orang tua sehingga lebih suka menonton youtube.

Perhatian orang tua adalah dorongan yang diberikan kepada anaknya dalam wujud bimbingan, tenaga, pikiran, dan perasaan yang dilakukan secara sadar. Perhatian yang diberikan orang tua akan mendorong agar lebih giat belajar. Agar perhatian yang diberikan dapat diterima secara optimal, diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Orang tua yang mempunyai komunikasi baik dengan anaknya akan lebih mudah dalam membina perkembangan pendidikan anak. Penyediaan waktu untuk anak juga diperlukan dalam membina pendidikan anak. Orang tua yang mempunyai waktu lebih lama untuk menemani anak dalam belajar, akan berdampak positif terhadap proses kegiatan belajar anak di rumah.

Menurut Dewi Astutik (2013) dalam peneliitiannya yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak mereka masih belum optimal, 2) Hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak belajar dirumah adalah kesibukan dan tidak memiliki waktu, 3) Usaha orang tua perlu meluangkan waktu untuk mengawasi anak dan memberikan bimbingan yang lebih baik.

Chlarasinta Duri Kartika (2019), melakukan penelitian dengan judul “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak”. Hasil penelitian menemukan bahwa ayah dan ibu saling berbagi peran dalam mendampingi anak belajar saat di rumah walaupun aktivitas di rumah paling banyak dilakukan oleh para ibu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Chlarasinta adalah pada model pembelajaran. penelitian ini pendampingan orang tua dilakukan dalam pembelajaran online sedangkan penelitian Chlarasinta pendampingan orang tua dalam pembelajaran ofline karena terjadi sebelum adanya virus corona covid-19.

Berdasarkan hasil penelitina sebelumnya dan latar belakang masalah maka diperlukan analisis tentang peran orang tua dalam masa pandemi covid-19 dalam pendampingan proses belajar siswa di SDN Ngelowetan Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

**KAJIAN PUSTAKA**

Hamalik (2007:33) menyatakan bahwa “Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari perkerjaan atau jabatan tertentu.” Sedangkan, kata peranan artinya pelaku, pemain, atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu yang merupakan pimpinan. Menurut Ahmadi (2009: 106). “Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi berdasarkan status dan fungsi sosialnya.”

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, ayah dan ibu. Menurut Abdullah (2014), pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak adalah orang tua. Dikatakan pendidikan pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lainnya. Dikatakan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.

Menurut Djamarah (2002:114), “Orang tua adalah pendidikan dalam keluarga.” Dikarenakan orang tua dan anak dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati dan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memelihara dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Menurut Lestari (2012:153), “Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.” Menurut Emmy (2008:37), “Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi.” Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar, menjaga kesehatan anak, memberi perhatian, membantu anak ketika mengalami kesulitan belajar dan lain-lain.

Jadi peran orangtua adalah cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam keluarga.

Pendampingan yang diberikan orang tua di rumah dapat meningkatkan motivasi belajar anak disamping bimbingan dari seorang guru. Dengan motivasi yang kuat, seseorang sanggup bekerja keras dalam pencapaian sesuatu. Motivasi belajar yang baik diharapkan timbul dalam diri seorang anak.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Prasetyo, 2018:9). Akbar (2011:33) menegaskan bahwa, “Proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua karena anak masih dalam area tanggung jawab dan pemeliharaan orang tua.” Dalam proses ini kedudukan orang tua sangat vital, karena tugas orang tua salah satunya adalah sebagai alat kontrol terhadap putra-putrinya. Jika suatu masalah muncul pada anak, maka terutama kesalahan bukan pada si anak saja, akan tetapi orang tua ikut terlibat di dalamnya. Anak bukanlah orang dewasa yang memiliki kebebasan penuh untuk menentukan pilihan.

Menurut Akbar (2011:34), kesalahan yang sering ditemui pada orang tua adalah menyerahkan tanggung jawab penuh pendidikan anak pada guru di sekolah sehingga jika anak mengalami hambatan, sering kali yang dipersalahkan adalah guru di sekolahnya. Guru hanya memiliki waktu 25% waktu bersama dengan anak, sedangkan 75% sisanya adalah peran orang tua (keluarga). Selain itu, jika melihat sistem pendidikan pada saat ini seperti yang telah disebutkan di atas, maka orang tua tidak bisa bergantung penuh pada pendidikan formal. Oleh karena itu perlu proses pendidikan pendampingan terhadap proses belajar anak.

Fungsi pendampingan tersebut bukan bermaksud untuk meniadakan hal-hal yang telah diperoleh anak dalam pendidikan formal, namun mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mngalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul di kemudian hari.

Menurut Akbar, (2011:36) ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:

1. Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

1. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

1. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

1. Mengawasi kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dalam mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak bisa mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

1. Menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tampat jawaban dari setiap pertanyaannya

Semua orang tua bertujuan membesarkan anaknya menjadi seorang manusia yang sukses. Orang tua dapat membantu anak menjdi orang yang bertanggung jawab dengan cara menasihati mereka bahwa melakukan kesalahan adalah sesuatu yang wajar dan tidak memperlihatkan kebencian meskipun mereka mendapatkan nilai yang buruk. Pada hakekatnya anak adalah manusia, orang tua harus memotivasi agar anak tidak takut gagal dan kehilangan kasih sayang dari orang tua. Tanggung jawab orang tua dalam memberikan bantuan dan bimbingan belajar bagi anak sangat penting dalam mendukung proses belajar anak. Orang tua harus mendorong anak untuk belajar dan membiasakan anak-anak untuk belajar di rumah merupakan salah satu faktor penting. Ada dua faktor yang harus diperhatikan dalam membantu dan membimbing anak yaitu sikap yang sabar dan bijaksana dari orang tua

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya dengan jelas dan rinci tentang peran orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa di rumah selama masa pandemi covid-19 di SDN Ngelowetan. Peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data-data dari responden yang kemudian akan dianalisis secara ilmiah.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa, orang tua, serta informan lain yang serumah dengan siswa kelas I sampai dengan kelas V SDN Ngelowetan Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, dan cek lis dokumen. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif guna menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, di mana proses analisisnya dilakukan secara bersamaan. maka peneliti menggunakan teknik analisis yang berpedoman kepada Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018: 404-412) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah lengkap. Aktivitas analisis data Miles dan Huberman tersebut, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data dispay*, dan *conclusion drawing/verification.*

uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara sebagai berikut: 1) membandingkan data hasil kuesioner terbuka dengan data hasil wawancara.2) membandingkan pernyataan dari siswa, orang tua, dan informan lain yang tinggal serumah dengan siswa. 3) membandingkan data hasil wawancara dan kuesioner dengan isi dokumen yang terkait.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Pola Pembelajaran Guru SD Negeri Ngelowetan Selama Masa Pandemi Covid-19**

Pola Pembelajaran Guru SD Negeri Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19dimulai dengan perencanaan. Perencanaan pembelajaran daring dengan di SD Negeri Ngelowetan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen salah satunya adalah menyusun perangkat pembelajaran perencanaan pembelajaran daring di gugus Jayabaya terdiri dari menyusun RPP. SILABUS, menentukan tujuan pembelajaran, metode, KD dan Penilaian hasil belajar, selain itu karena pembelajaran menggunakan daring, maka salah satu perencanaanya lagi adalah menyiapkan peralatan teknologi, seperti hp smartphone, komputer, aplikasi google clasroom, internet, aplikasi whatshap, tablet inventaris sekolah untuk dipinjamkan kepada anak yang memerlukan.

pola pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Ngelowetan dilaksanakan dengan model dan strategi yang berbeda diantaranya: 1) semuanya menggunakan pembelajaran daring online guna mencegah penularan virus corona covid-19, 2) aplikasi pembelajaran yang digunakan adalah aplikasi whatshap dan aplikasi zoom, chanel youtube dan email 3) media yang digunakan adalah handphone smartfone namun terdapat sebagian sekolah yang memberikan pinjaman inventaris tablet.hal ini terlihat dari beberapa guru yang mengunggah video pemebelajaran. Tampak dalam video tersebut guru memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan setelah guru menyampaikan model pembelajaran melalui whatshap ada sebagin siswa yang bertanya melalui rekaman suara maupun dengan mengetik pada group whatshap tersebut, tampak pula dalam pembelajaran tersebut siswa memberikan respon yang cepat.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan secara sistematis sera berkesinambungan untuk memperoleh informasi yang ada tentang keadaan siswa mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan evaluasi di SD Negeri Ngelowetan sudah cukup baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada mengelola data. Pelaksanaan evaluasi sudah nampak dilakukan, karena sudah melakukan hasil analisis ulangan untuk perbaikan selanjutnya, guru sudah menggunakan data kesulitan siswa untuk perbaikan selanjutnya, guru sudah menggunakan data kesulitan siswa untuk penyesuaian dalam strategi pembelajaran, dan guru sudah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut sehingga dapat diketahui apa bentuk soal yang disenangi siswa Berkenaan dengan cara guru mengevaluais pembelajaran sejarah adalah dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk soal-soal. Setiap selesai penilaian guru sejarah langsung memberikan nilai untuk memotivasi siswa agar terus belajar, bagi siswa yang nilainya sudah bagus diberi suatu penghargaan, dan bagi siswa yang belum berhasil atau nilainya mencapai KKM diadakan remedial ulangan sampai siswa tersebut mencapai ketuntasan, serta guru berusaha memperhatikan perbedaan peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang atau subjek tertentu.

Menurut Kemendikbud Tahun 2013, guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didiknya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan secara verbal.

Pelaksanaan pembelajaran daring memungkinan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Siswa dapat mengakses materi sekolah dan mengirim tugas yang diberikan dosenuru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di sekolah seperti yang terjadi pada sekolah umumnya tatap muka. WHO (2020:33) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.

Pembahasan di atas, maka dapat diperjelas bahwa temuan penelitian bahwa pola Pembelajaran guru SD Negeri Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 adalah menggunakan model pembelajaran daring. Teknik pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatshap dan aplikasi youtube. Pada aplikasi whatshap guru membentuk group whatshap pada masing-masing kelas,

1. **Pola Belajar di Rumah Siswa SD Negeri Ngelowetan Selama Masa Pandemi Covid-19**

Pola belajar yang baik adalah bagaimana anak bisa mengerti materi apa yang diajarkan dan anak bisa memperhatikan apa yang diterangkan gurunya, demikian halnya di SD Negeri Ngelowetan yang saat ini sedang melaksanakan pemblajarang daring akibat adanya wabah virus corona covid-19. Pola belajar yang diterapkan pada anak dirumah memang dipengaruhi beberapa faktor intelegensi anak di mana seberapa mudah ia menangkap materi yang diajarkan dan seberapa lama kemampuan anak mengingat materi demikain halnya ada anak yang mudah memahami materi yang ia pelajari tapi sulit untuk mengekspresikannya dalam bentuk jawaban ketika menjawab soal-soal. Sehingga untuk mengerjakan soal latihan atau ujian pun anak membutuhkan waktu yang lebih lama.

Beberapa penjelasan berkenaan dengan Pola belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19, maka dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh berkenaan dengan pola belajar yang digunakan siswa. Data diambil berdasarkan teknik yang telah ditentukan sebelumnya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan dilakukan uji keabsahan data dengan teknik trianggulasi sumber maupun trianggulasi teknik. Diantara pola pembelajaran yang digunakan siswa SD Negeri Ngelowetan selama belajar dirumah diantaranya:

1. Pola Pembelajaran terbimbing

Pola belajar terbimbing yang dimaksud dalam penelitian ini ialah orang tua siswa ikut mendampingi proses pembelajaran siswa agar anak dalam memahami materi atau soal latihan latihan yang diberikan guru orang tua ikut membimbing dan mengarahkan serta memberi penjelasan. Pola pembelajaran ini yang paling banyak digunakansiswa.

Menurut Alma (2008:78) menyatakan bahwa:Pola belajar terdiri dari pola belajar individu, pola belajar kelompok, pola belajar terbimbing, pola belajar leaving (meninggalkan), pola belajar supervising (supervisi)”. Hal itu dilihat dari sudut penyusunan strategi belajar mengajar, maka ada beberapa pola belajar yang dapat dipertimbangkan oleh guru dan siswa agar kegiatan belajar mengajardapat berjalan secara teratur menurut pola tertentu

1. Pola Belajar *Visual Auditorial*

Pola belajar *visual auditorial* dalam penelitian ini ialah sebuah pola dimana guru SD Negeri Ngelowetan membuat video yang menarik siswa agar siswa dapat memhami dengan cara melihat dan mendengar dengan seksama materi yang disampaikan. Sehingga pola belajar siswa kombinasi dari pola belajar visual dan *auditorial* karena bahan materi yang dibuat guru harus dipahami siswa dengan cara melihat serta mendengar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama proses penelitian bahwa pola belajar siswa SD Negeri Ngelowetan selama dirumah musim pandemi Corona Covid-19 lebih menggunakan pola visual auditorial.

1. Pola Belajar Problem solving (pemecahan masalah).

Yang dimasud pola belajar problem solving dalam penelitian ini adalah bahwa di SD Negeri Ngelowetan guru ikut serta dalam memberikan rangsangan/stimulus kepada siswa dalam menjawab persoalan materi yang ditugaskan terutama soal-soal yang sulit. Sehingga pola belajar ini akan mengantarkan siswa untuk belajar memecahkan masalah., sedangkan pada aplikasi youtube guru membuat chanel youtube yang memuat video pembelajaran

Pola pembelajaran ini selaras dengan teori Robert M. Gagne dalam alawiyah (2015:32) pola -pola belajar siswa ke dalam delapan tipe, dimana yang satu menjadi prasyarat bagi yang lainnya yang lebih tinggi hirarkienya. Delapan tipae yang dimaksud adalah 1) *signal learning* (belajar isyarat), 2) *Stimulus respons learning* (belajar stimulus respons), 3) *Chain* (rantai atau rangkaian), 4) *Verbal association*), 5) *Discrimination learning* (belajar diskriminasi), 6) *Concept learning* (belajar konsep), 7) *Rule learning* (belajar aturan), 8) Problem solving (pemecahan masalah).

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pola belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 adalah 1) pola pembelajaran terbimbing, berdasarkan temuan lapangan siswa lebih condong belajar dengan dibimbing orangtua. 2) Pola belajar *visual auditorial,* siswa dalam pembelajaran daring ini dengan cara melihat dan mendengar video materi atau tutorial dari guru. 3) Pola Belajar Problem solving (pemecahan masalah), pola belajar ini adalah siswa belajar memecahkan masalah-masalah dalam soal yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan. Dengan demikian maka ada tiga model pola belajar siswa SD Negeri Ngelowetan selama belajar dirumah pada masa pandemo corona

1. **Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Belajar di Rumah Siswa SDN Ngelowetan Selama Masa Pandemi Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah siswa Sekolah Dasar Negeri Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 meliputi:

1. **Peran Pendampingan dalam mengawasi kegiatan belajar.**

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 Ayat 1 yang berbunyi “Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka dan salah peran itu salah satunya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah.

Pada hakikatnya pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga, khususnya orang tua dalam menemani, memberikan fasilitas belajar, memenuhi segala kebutuhan anak,memberikan bantuan kepada anak, ketika ia menghadapi kesulitan dalam belajar, dan memberikan pengawasan ketika anak sedang belajar, dan memberikan motivasi kepada anak agar senantiasa semangat dalam belajar.

1. **Peran pendampingan orang tua dalam mengawasi penggunaan waktu belajar.**

Mengatur waktu belajar anak dirumah bagi orang tua adalah perlu dan penting. Sebagaimana dimaklumi bahwa sebagaian bedar anak setiap harinya ada dirumah. Mengatur waktu belajar anak adalah menjatah dari sekian waktu yang ada untuk kepentingan belajar anak secukupnya, disamping sebagiannya untuk bermain, refresing dan mengerjakan tugas-tugas keluarga lainya. Jadi salah satu peran orang tua dalam pendampingan belajar anak adalah manajemen waktu belajar

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu kesulitan kesulitan belajar yang dihadapai anak, hal tersebut dapat menjadikan anak malas dalam belajar. Dan menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Dengan adanya jadwal belajar dirumah dapat berfungsi sebagai motivasi atau dorongan bagi anak akan tahu pada waktu-waktu mana dibolehkan bermain atau bekerja lain, dan pada saat mana dia harus melakukan kegiatan belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Disamping menjatah waktu belajar anak di rumah, tugas orang tua selanjutnya adalah mengawasi penggunaan waktu belajarnya. Karena dengan pengawasan itu, orang tua akan tau apakah anaknya dapat menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik-baiknya

1. **Peran pendampimgan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar**

Salah satu aspek pendampingan orang tua dalam belajar dirumah selama masa pandemi corona covid 19 siswa SD Negeri Ngelowetan adalah membantu kesulitan siswa. Pendampingan orangtua pada saat belajar, terutama di rumah, dapat menciptakan ikatan emosional yang baik antara anak dengan orangtua, karena dalam interaksi tersebut dapat memunculkan komunikasi yang berkualitas. Secara psikologis, perhatian orangtua membantu anak merasa tidak sendiri, merasa percaya diri, dan merasa diperhatikan. Perasaan nyaman dan diperhatikan tersebut, menjadi awal belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar anak. Mendampingi anak menjadi salah satu bentuk motivasi eksentrik yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Anak akan giat dan semangat belajar dengan dukungan penuh dari oranngtua. Apalagi jika dukungan tersebut diungkapkan secara verbal melalui pemberian *reward*atau penghargaan.

Peran orang tua siswa SD Negeri Ngelowetan dalam memantau perkembangan belajar anak sangat penting dilakukan orangtua. Dengan begitu, orangtua memahami kesulitan belajar dan kondisi anak, apakah anak bermasalah dalam pergaulan dengan teman sekolah, atau bahkan bermasalah dengan pola belajarnya. Banyak sisi lain yang perlu dipantau orangtua, sehingga harapannya orangtua dapat membantu anak mengembangkan dirinya untuk meraih cita-citany.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar, oleh sebab itu apa yang dilakukan orang tua dalam membantu kesulitan belajar di SD Negeri Ngelowetan sudah selaras dengan teror.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Akbar (2011: 23), dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain, agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh bagi anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik di antara anggota keluarga.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Prasetyo, 2018: 9). Akbar (2011) menegaskan bahwa, “Proses belajar anak perlu melibatkan peran pendampingan orang tua karena anak masih dalam area tanggung jawab dan pemeliharaan orang tua.” Dalam proses ini kedudukan orang tua sangat vital, karena tugas orang tua salah satunya adalah sebagai alat kontrol terhadap putra-putrinya. Jika suatu masalah muncul pada anak, maka terutama kesalahan bukan pada si anak saja, akan tetapi orang tua ikut terlibat di dalamnya. Anak bukanlah orang dewasa yang memiliki kebebasan penuh untuk menentukan pilihan.

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

* + 1. Pola Pembelajaran guru SD Negeri Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 adalah menggunakan model pembelajaran daring. Teknik pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatshap dan aplikasi youtube. Pada aplikasi whatshap guru membentuk group whatshap pada masing-masing kelas, sedangkan pada aplikasi youtube guru membuat chanel youtube yang memuat video pembelajaran. Perbedaan dan keunikan pembelajaran daring SD Negeri Ngelowetan dibanding dengan sekolah lain adalah fasilitas inventaris tablet yang dipinjamkan kepada siswa yang kurang mampu dan orang tuanya tidak memiliki smartphone selama pembelajaran daring.
    2. Pola belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19 adalah 1) pola pembelajaran terbimbing, berdasarkan temuan lapangan siswa lebih condong belajar dengan dibimbing orangtua. 2) Pola belajar *visual auditorial,* siswa dalam pembelajaran daring ini dengan cara melihat dan mendengar video materi atau tutorial dari guru. 3) Pola Belajar Problem solving (pemecahan masalah), pola belajar ini adalah siswa belajar memecahkan masalah-masalah dalam soal yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan. Dengan demikian maka ada tiga model pola belajar siswa SD Negeri Ngelowetan selama belajar dirumah pada masa pandemo corona.
    3. Peran orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah siswa SDN Ngelowetan selama masa pandemi Covid-19. Meliputi tiga peran 1) peran pendampingan dalam mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Peran ini orang tua *melakukan* kontrol pengawasan terhadap adanya aktifitas di luar belajar, maka oran tua akan menegur dan memberikan arahan, 2) peran pendampingan dalam mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, peran ini orang tua menentukan waktu belajar siswa agar efektif dan efesien, 3) peran pendampingan dalam menolong anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar, peran ini berfungsi membantu anak ketika ada soal-soal atau tugas yang anak kurang paham

Berdasarkan kesimpulan maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah Adanya upaya untuk memperkuat (*reinforcement)* daya tarik belajar anak melalui siraman rohani, belajar sambil bermain dan wisata edukatif. Keterlibatan orang tua di tunjukkan dalam berinteraksi dengan pihak sekolah, terutama pada wali kelas anak baik melalui via tatap muka maupun dengan menggunakan alat telekomunikasi untuk mengetahui perkembangan belajar anak serta berita terbaru. Ikut serta secara aktif dalam pertemuan rutin, diskusi grup maupun partisipasi program wajib yang diadakan sekolah

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo

Akbar, Almas. 2011. *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak,* [online], (<http://almasakbar45.blogspot.com/2011/05/peran-orang-tua-dalampendampingan-anak.html>, diakses tanggal 13 April 2020)

Akbar, Zarina, 2017. Program Peningkatan Keterlibatan Orang Tua melalui Kegiatan Seni pada Anak Usia Dini*.* *Jurnal Sarwahita*, 14 (1), 53-60.

Alawiyah, Dita Nadia. 2015. Teori Belajar Robert M. Gagne. Diperoleh dari http://ditanadia12.blogspot.com/2015/05/teori-belajar-robet-m-gegne.html? m=1. Diakses tanggal 20 Agustus 2018 jam 08.30

Anitah W, Sri., dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD.* Jakarta: Universitas Terbuka Press

Astuti, Dewi. 2013. Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*. Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 4 (1), 64-71

Duri Kartika, C. H. L. A. R. A. S. I. N. T. A., & PRIHARTANTI, N. (2019). *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Emmy, Rosalia. 2008. *Menjadi Ortu Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar.* Jakarta: Penerbit Kanisius

Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. Internet and Higher Education, 19, 18-26. <http://dx.doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 65 tentang Standar proses Pendidikan dasar dan Menegah, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. Indonesian Language Education and Literature, 03, 102

Lestari , Sri. 2012. *Psikologi Keluarga.* Jakarta: Kencana Preanada Media

Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. 2018. *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar.* Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Sanata Dharma pYogyakarta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian & Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

WHO. 2020. *Situasi Penyebaran Penyakit Coronavirus (COVID-19),* [online],(<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>, diakses tanggal 11 April 2020)